

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran singkat Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

UIN Antasari Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi yang berada di kota Banjarmasin yang terdiri atas lima fakultas, yaitu Fakultas Syariah Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam. dan fakultas Tarbiyah dan Keguruan menjadi tempat peneliti, dengan mengambil mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Angkatan 2014 sebanyak 5 orang.

Bimbingan Konseling Islam merupakan merupakan program studi yang bertujuan untuk membentuk sarjana yang akan mengabdikan dan mengaplikasikan keterampilan konseling kepada masyarakat, baik di lingkungan sekolah atau di luar sekolah. Seorang sarjana BKPI nantinya akan di tuntut untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi masyarakat salah satunya bagi siswa di institusi pendidikan, karenanya sebelum seorang sarjana BKPI turun kelapangan untuk mengabdikan ilmunya maka dia harus mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu ke BK-an dan ilmu keislaman, yang mana nantinya ilmu-ilmu yang di peroleh ini akan bermanfaat dan menjadi dasar pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang akan di terapkan nantinya.

2. Sejarah Latar Belakang

Selama ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari hanya berorientasi mencetak tenaga pendidik atau guru baik guru agama maupun guru umum. Disisi lain belum ada upaya untuk mencetak tenaga kependidikan yang berfungsi dalam bidang memberikan layanan bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan. Beranjak dari fenomena inilah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merasa perlu untuk mencetak tenaga kependidikan sebagai pendukung utama kualitas dan proses pendidikan yang ada di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Kenyataan di lapangan membuktikan bahwa kualitas pengelolaan program bimbingan konseling di sekolah masih kurang diprioritaskan.

Jurusan Kependidikan Islam terdiri dari dua Prodi yaitu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Prodi BKI ketika pembukaannya, yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh Drs. H. Abdul Wahab dengan Sekretaris Prodi Drs. H. Sarkati, M.Ag. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2005-2008 diketuai oleh Drs. H. Haderani dengan Sekretaris Prodi Drs. Abdul Hayat, M.Pd.

Setelah satu tahun menjabat sekretaris Prodi BKI Drs. Abdul Hayat, M.Pd melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Utara Malaysia. Sekretaris Prodi digantikan oleh Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd. Kemudian Drs. Hidayat Ma'ruf, M.Pd juga melanjutkan studi ke S3 Bimbingan Konseling di Universitas Negeri Malang, Sekretaris Prodi digantikan lagi oleh Surawardi, M.Ag.

Pada tahun 2008-2012 diketuai oleh Drs. H. Hilmi Mizani, M.Ag dengan Sekretaris Surawardi, M.Ag. 2012-2016 diketuai oleh Surawardi, M.Ag dengan

Sekretaris tiga kali pergantian yaitu H. Fahmi Hamdi, Lc., MA diganti dengan Dr. H. Faisal Mubarak Seff, Lc., MA., kemudian Dr. Ahmad Salabi, M.Pd. Akhir 2016-sekarang diketuai oleh Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd dengan dua kali pergantian Sekretaris yaitu Dr. Fahmi Riady, S.Th.I., M.S.I., kemudian 2017 sampai sekarang Nurul Rahmi, M.Pd.

Pada saat berdirinya sejak tahun 2007 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam pada awalnya bernama Prodi Kependidikan Islam-Bimbingan Konseling Islam (KI-BKI) berdasarkan SK Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama No. Dj.I/147/2007 tanggal 04 April 2007. Prodi yang diselenggarakan sejak April 2007 ini di-*passing out* berdasarkan Keputusan Direktorat Jenderal Binbaga Islam. Selanjutnya SK Izin Operasional dengan No. Dj.I/202/2008 pada tanggal 20 Juni 2008 prodi KI-BKI memperoleh izin perpanjangan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Kemudian berdasarkan surat dari BAN PT Nomor: 013/BAN-PT/AK-XII/S1/VI/2009, Jurusan/Prodi KI-BKI Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari mendapatkan akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Republik Indonesia berkualifikasi baik (B) dengan nilai 340. Selanjutnya Prodi KI-BKI mengajukan reakreditasi kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan terakreditasi kembali dengan nilai 312 (B) pada Tahun 2014 dengan Nomor 333/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/XII/2014 sejak tanggal 22 Desember 2014 sampai dengan 21 Desember 2019.

Berdasarkan SK Rektor No 370/Un.14/I.3/KP.07.6/06/2018 tentang Ketua dan Sekretaris Program Studi (Prodi), Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) dan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang semula bersamaan, kemudian

dikelola secara terpisah yang dipimpin oleh seorang ketua yang dibantu oleh seorang sekretaris dan seorang staf yang bertanggung jawab kepada dekan fakultas. Berdasarkan SK tersebut, sejak 25 Juni 2018 prodi ini berubah menjadi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang dipimpin oleh Haris Fadilah, S.Pd., M.Pd, ketua jurusan yang semula sebagai kajar Kependidikan Islam menjabat sebagai ketua jurusan BKI dengan status jabatan Lektor pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berpangkat/golongan Penata Tk. I (III/d). Demikian juga halnya dengan sekretaris jurusan yang dijabat oleh Nurul Rahmi, M.Pd sebagai Lektor dan Penata Muda TK. I (III/b) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kemudian berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1053 tahun 2019 tentang penyesuaian nomenklatur Program Studi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Program Studi Bimbingan Konseling Islam sejak tanggal 21 Februari 2019 berubah menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.¹

3. Visi & Misi

Visi Program Studi :

Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang unggul dan berakhlak di tingkat nasional pada tahun 2024

Penjelasan Visi : Unggul : Mahasiswa unggul dalam menguasai IT dan memimpin kegiatan keagamaan Berakhlak : Memiliki budi pekerti, perilaku dan cara berpakaian yang sesuai dengan nilai- nilai Islam

Misi Program Studi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bimbingan dan konseling yang Islami.

¹ Sumber yang didapatkan dari Pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam

2. Mengembangkan ilmu bimbingan dan konseling yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dengan berbasis kearifan lokal.
3. Melakukan penelitian di bidang bimbingan dan konseling Islam berbasis kearifan lokal.
4. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang bimbingan dan konseling Islam.
5. Menjalin dan menerapkan kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholder.

4. Tujuan

1. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran bimbingan dan konseling yang Islami.
2. Menghasilkan sarjana bimbingan dan konseling yang unggul dalam penerapan ilmu pendidikan yang terintegrasi dengan keilmuan Islam dengan berbasis kearifan lokal.
3. Menghasilkan penelitian dibidang bimbingan dan konseling Islam berbasis kearifan lokal.
4. Terlibat aktif dalam pengabdian kepada masyarakat terutama di bidang bimbingan konseling Islami.
5. Terjalannya kerja sama melalui jaringan yang luas dan berkualitas dengan berbagai stakeholder.²

B. Penyajian Data

Penyajian data disini untuk mendiskripsikan tentang kepribadian 5 orang mahasiswa BKPI angkatan 2014 dalam penyelesaian skripsi yang telah di lakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul secara terperinci. Setelah diuraikan

² Sumber yang didapatkan dari Pihak Jurusan Bimbingan Konseling Islam

tentang gambaran umum lokasi penelitian, berikut ini akan dijelaskan data-data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Data yang akan disajikan adalah data tentang kepribadian 5 orang mahasiswa BKPI angkatan 2014 dalam penyelasain skripsi. Data-data yang akan peneliti sajikan merupakan data dari hasil, wawancara, dan observasi kepada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Tabel I
Subjek Wawancara 5 orang mahasiswa BKPI Angkatan 2014

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Semester
1	FM	Perempuan	X
2	HR	Laki-laki	X
3	AR	Perempuan	X
4	IF	Laki-laki	X
5	EA	Perempuan	X

1. FM

Menurut subjek skripsi bukanlah hal yang berat ataupun sulit. Menurut subjek kita hanya perlu memperoleh mood yang baik untuk dapat mengerjakan skripsi. Skripsi adalah sebuah bentuk pendewasaan diri dari seorang mahasiswa, apalagi zaman sekarang adanya gadget dan game adalah sebagai salah satu cobaan bagi mahasiswa dalam pengerjaan skripsinya.

“sebenarnya mood itu penting dalam pengerjaan skripsi, misalkan tidak adanya mood bagaimana bisa kita mengerjakannya, karena sesuatu yang dipaksakan itu tidak baik.”³

Mencari buku literatur untuk menunjang pengerjaan skripsi merupakan hal yang sangat penting. Menurut subjek bahwa buku itu adalah penting, karena pada dasarnya dalam skripsi kita harus menggunakan teori dan landasan-landasan berdasarkan dari dalam buku. Subjek juga kesulitan mencari buku yang menjadi bahan literturnya, karena masih terbatasnya buku yang ada di perpustakaan fakultas.

“pengerjaan skripsi tidak bisa berdasarkan atau berlandaskan dari pemikiran-pemikiran yang muncul dari dalam pikiran kita tanpa ada sumbernya, yaitu buku itu sendiri.”⁴

Selama pengerjaan proses skripsi subjek mengalami sedikit kendala dalam koodinasi/komunikasi antara dosen dengan subjek, keadaan yang lain juga dimana dosen si subjek ini sulit untuk ditemui karena terbatasnya jam kosong. Akan tetapi itu tidak menurunkan niat si subjek untuk tetap konsul masalah skripsi.

Ketika subjek mendapatkan revisi dari dosen, subjek merasakan ada seikit beban dalam pengerjaan revisinya dan merasa ada juga, kalau dari segi bebannya subjek harus mengulang lagi dan mengulang lagi sedangkan dalam hal senangnya subjek merasa dosen masih peduli dengan komentar-komentar yang sebagai

³ Wawancara dengan FM, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 25 Januari 2019

⁴ Wawancara dengan FM, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 25 Januari 2019

pendukung dan penyemangat dalam proses pengerjaan skripsi agar jadi lebih baik lagi.

Subjek mengatakan bahwa jika skripsi yang dikerjakan dirasa amatlah sulit hanya bisa berserah diri kepada Allah, karena tidak ada suatu ujian jika tidak ada jalan keluarnya, bahkan sesulit apapun skripsi yang dikerjakan ada jalan keluarnya.

Dalam pengerjaan skripsi subjek merasa gelisah karena itu adalah sebuah tuntutan dari orang tua maupun dosen untuk segera menyelesaikan skripsi yang dikerjakan. Subjek juga gelisah apabila buku literatur yang dicari tidak ditemukan di perpustakaan, maka si subjek merasai dihantui permasalahan tersebut.

“apalagi ketika skripsi yang kita kerjakan tak kunjung selesai dan ditanya-tanya oleh ibu dirumah, sedangkan beliau tidak tau bagaimana perjuangan dan pengorbanan kita dalam menyelesaikan.”⁵

Subjek merasa tertekan dengan skripsi yang dikerjakan, subjek merasa tidak bisa seperti orang lain yang bisa dengan mudahnya mengerjakan skripsi yang merasa tidak ada kendala sama sekali, walaupun sebenarnya ada kendala.

Selama proses pengerjaan skripsi, subjek tidak pernah merasa minder walaupun sering ditanya tentang skripsi oleh orang-orang disekitarnya. Subyek berpendapat jangan pernah untuk malu, minder nikmati setiap prosesnya

“karena setiap orang punya kemampuannya masing-masing serta proses yang berbeda-beda, karena kehidupan ini tidak ada yang monoton”⁶

⁵ Wawancara dengan FM, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 25 Januari 2019

⁶ Wawancara dengan FM, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 25 Januari 2019

Dalam hal pengerjaan skripsi subjek tidak pernah merasa menyerah ataupun patah semangat, walaupun sempat ada kejadian yang bisa dikatakan membuat subjek begitu down, yaitu kehilangan file skripsinya. Akan tetapi itu tidak membuat subjek begitu saja berhenti, dukungan dari orang sekitarnya serta orang tuanyalah sebagai penyemangat subjek.

Hasil observasi peneliti kepada FM dalam pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan diruangan dosen (Biro Layanan Bimbingan Konseling). Diketahui dari lembar konsultasi skripsi FM, yang dilakukan cukup sering yaitu 1x seminggu dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

FM juga dikenal oleh peneliti orangnya pantang menyerah untuk konsultasi skripsinya dan karena keakraban peneliti dengan FM dari proses awal penggarapan skripsi sampai dengan proses penyelesaian skripsinya.

2. HR

Bagi subjek skripsi hanya hal yang biasa saja dan juga skripsi suatu tugas akhir yang tidak jauh beda dengan tugas-tugas kuliah yang lain, oleh dari itu skripsi adalah sebagai tanda bahwa mahasiswa itu sendiri pernah kuliah.

Menurut subjek skripsi itu tergantung perspektif kita saja, bahwa skripsi itu apabila dikerjakan dan akan pemikiran yang sulit tidak dikerjakan. Bagi subjek sendiri skripsi yang selama ini ia kerjakan tidaklah sulit selama terus dikerjakannya.

“jadi bagi saya, skripsi saya itu sebenarnya gampang-gampang sulit, gampang apabila saya mengerjakannya dan akan sulit jika saya tidak mengerjakannya.”⁷

Mencari buku literatur yang sebagai penunjang untuk mempermudah pengerjaan skripsi juga penting. Subjek jika tidak menemukan buku literatur yang menunjang pengerjaan skripsinya maka subjek akan berhenti di judul skripsi yang dia kerjakan dan mencari judul skripsi yang lain yang mana untuk literturnya lebih menunjang untuk pengerjaan skripsinya dan juga bila skripsinya yang dikerjakan sulit maka subjek lebih memilih ganti judul untuk mencari yang mana lebih mudah untuk dikerjakan.

“ya, bagi saya apabila saya tidak menemukan literatur yang saya cari, maka saya akan berhenti. Karena saya tidak ingin juga mempersulit diri saya dalam pengerjaan skripsi itu sendiri, karena apabila tuhan menentukan itu tidak baik, maka saya cari yang lebih baik.”⁸

Koordinasi/komunikasi dengan dosen terkait skripsi yang diinginkan selama pengerjaan skripsi tidak menemui kendala sama sekali, subjek merasa bahwa dosen mempermudah dan bisa menerima dengan baik skripsi yang dikerjakannya.

Selama proses pengerjaan skripsi subjek merasa terganggu, yaitu ketika temannya sudah maju dan dirinya belum terkendala karena pengurusan berkas-berkas untuk maju munaqasyah skripsi

Subjek juga tidak begitu terlalu malu jika ditanya oleh orang-orang apakah skripsi yang di kerjakannya sudah selesai ataupun belum.

⁷ Wawancara dengan HR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 31 Januari 2019

⁸ Wawancara dengan HR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 31 Januari 2019

“kecerdasan mahasiswa bukan seberapa cepat iya mengerjakan skripsinya, melainkan dia bisa mengolah pikirannya agar lebih baik dari sebelumnya. Jadi, orang yang bisa mengerjakan skripsinya lebih cepat itu hanya sebagai penanda bahwa dia bisa menyelesaikan tugas akhir kuliah”⁹

Selama proses pengerjaan skripsi, subjek pernah berpikir untuk menyerah hanya karena alasan malas untuk mengerjakannya. Akan tetapi, subjek merasa bangkit lagi ketika melihat teman-temannya yang masih terus berjuang untuk mengerjakan skripsi.

Hasil observasi peneliti kepada HR dalam pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan diruangan dosen (Biro Layanan Bimbingan Konseling) dan ruangan dosen (Kantor Jurusan BKPI). Diketahui dari lembar konsultasi skripsi HR yang dilakukan dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, HR hanya konsultasi 2/3x dalam 1 bulannya.

Observasi peneliti dengan keseharian HR selama dirinya dalam masa pengerjaan skripsi, HR orangnya begitu santai. Seperti tertera dalam wawancara diatas, karena HR menganggap bahwa skripsi sama saja dengan mata kuliah lainnya.

3. AR

Bagi subjek skripsi sangat bagus sebagai salah satu bentuk pendewasaan seseorang, akan tetapi jangka proses pengerjaannya yang sangat panjang. Apalagi salah satu alasannya yang paling banyak dialami mahasiswa, yaitu malas, lebih-lebih lagi subjek juga merasa menyesal sempat tertahan selama 1

⁹ Wawancara dengan HR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 31 Januari 2019

tahun, dikarenakan berbagai macam alasan yang bagi subjek membuatnya sempat terhenti untuk mengerjakannya.

“sebenarnya skripsi itu bagus untuk kita, karena membangun pribadi kita, membuat kita mandiri berpikir dan menjadikan kita lebih bertanggung jawab lagi. Soalnya kita sendirikan yang mencari masalah yang akan kita angkat dan kita sendiri juga yang memecahkan masalah yang kita angkat, otomatis diri kita bertanggung jawab dengan apa yang kita kerjakan.”¹⁰

Masalah mencari buku literatur, subjek tidak merasa begitu kesulitan karena ketersediaan yang cukup banyak. Tapi, itu sebelum judul skripsi subjek dirombak, subjek juga sempat kesulitan mencari buku literatur dikarenakan kurangnya ketersediaan buku di perpustakaan fakultas serta kebimbangan subjek yang dikarenakan beberapa konsultasi dengan dosen.

Masalah komunikasi dengan dosen subjek tidak menemui kendala sebenarnya, akan tetapi penilaian subjek terhadap dosen yang membuat subjek malas untuk konsultasi, padahal dosen sendiri bisa ditemui setiap saat.

“saya selama konsultasi tidak menemui kendala, apalagi terhadap dosen pembimbing skripsi konten metodologi, karena beliau adalah yang paling mudah.”¹¹

Selama proses pengerjaan skripsi subjek merasa kebingungan dengan apa yang dibuat dalam skripsinya, seperti halnya apakah ini betul atau tidaknya sumber atau pemilihan katanya tepat atau tidaknya.

¹⁰ Wawancara dengan AR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2019

¹¹ Wawancara dengan AR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2019

Dalam pengerjaan skripsi subek juga merasa takut apakah bisa menyelesaikan skripsinya dengan sesuai target yang ingin di capai, yaitu dapat menyelesaikannya pada semester ini (sembilan).

Selama proses pengerjaan skripsi, emosi subjek yang naik dan tak bisa mengendalikannya, padahal sebenarnya subjek orangnya tidak begitu emosian, akan tetapi akibat selama pengerjaan skripsi subjek merasa emosinya tak bisa terkontrol, bahkan terkadang teman-teman dan orang sekitar subjek menjadi sasaran emosi si subjek.

“saya pun untuk mengerjakan skripsi itupun tak setiap hari, saya mengerjakannya hanya ketika mood saya merasa baik dan nyaman.”¹²

Subjek juga gara-gara skripsi merasa minder ataupun malu, dikarenakan adanya tuntutan dalam diri subjek dengan melihat kenyataan teman-temannya yang bisa menyelesaikan kuliah dalam 3,5 tahun dan 4 tahun. Subjek merasa merasa menyesali apa yang dikerjakannya selama ini dan kegiatan subjek yang begitu santai dalam sehari-hari.

“jika saya terus seperti ini, terus bersantai-santai bahkan bekerja pun tidak ada, kapan gitu selesainya skripsi yang saya kerjakan.”¹³

Subjek juga tidak pernah untuk berpikiran untuk berhenti ataupun menyerah selama pengerjaan proses skripsi. Subjek hanya merasa kurang kesadaran diri saja, yaitu sifat malas yang tidak bisa dikendalikannya.

¹² Wawancara dengan AR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2019

¹³ Wawancara dengan AR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2019

“buat apa begitu berpikir menyerah, orang tua dikampung banting tulang untuk terus bisa membiayai kita agar bisa kuliah.”¹⁴

Hasil observasi peneliti kepada AR dalam pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan diruangan dosen (Kantor Jurusan BKPI). Diketahui dari lembar konsultasi skripsi HR, yang dilakukan dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, AR hanya konsultasi dua atau tiga kali dalam 1 bulannya.

Hasil lain dari observasi peneliti kepada AR dalam kesehariannya orangnya dikenal rajin, kadang-kadang AR membantu teman-temannya dalam proses pengerjaan skripsi dan AR juga membantu teman-temannya dalam hal surat-menyerurat untuk kelengkapan berkas pendaftaran skripsi.

4. IF

Subjek selama proses pengerjaan skripsi merasakan lelah dan pola kehidupan menjadi berubah. Keseharian yang biasanya subjek jalani pun menjadi terganggu dengan adanya skripsi, ditambah lagi subjek juga kerja sambilan. Tapi, untuk lebih fokus mengerjakan skripsi maka subjek lebih memilih ambil cuti dari kerjanya.

“bagiku jika mengerjakan skripsi, maka hanya bisa fokus ke skripsi saja tidak bisa sambil mengerjakan hal yang lain, misalkan sambil memegang hp, pada intinya tidak bisa terganggu dengan hal yang lain. Apalagi bila sudah mengerjakan yang lain, maka buyarlah sudah skripsi yang dikerjakan”

Skripsi bukanlah hal yang sulit sebenarnya, tapi terkadang rasa malaslah yang membuat diri sulit untuk mengerjakannya, jadi hanya perlu usaha yang lebih melawan rasa malas yang secara tiba-tiba datang dalam diri.

¹⁴ Wawancara dengan AR, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 1 Februari 2019

Soal permasalahan buku literatur subjek tidak menemui kendala, dikarenakan judul skripsi yang subjek angkat juga hal yang umum, dan dapat ditemukan dengan mudah, serta banyaknya sumber-sumber yang membahas skripsi yang subjek kerjakan.

Masalah komunikasi dengan dosen sendiri subjek tidak menemui kendala sama sekali, apalagi subjek yang tahu sama sekali pola dosen pembimbing skripsinya.

“jadi untuk masalah konsul terhadap skripsi yang saya kerjakan tidak ada masalah sama sekali, apalagi saya yang sudah hapal betul kapan jam dan kapan adanya dosen saya berada dikampus.”

Ketika revisi sendiri subjek merasa biasa-biasa saja, dan sama sekali tidak menemui kendala. Apalagi dosen pembimbing yang membantu dan memberikan subjek solusi bila ada terkendala selama proses pengerjaan.

“jadi, saya merasa beruntung dengan mendapatkan dosen seperti beliau, beliau tidak menyulitkan saya selama proses pengerjaan skripsi saya, malahan saya merasa sangat terbantu sekali, apalagi saya yang kejar target dalam penyelesaiannya dan beliau sangat faham betul.”

Subjek merasa tidak menemui kendala soal pengerjaan skripsi yang sedang dikerjakannya. Seperti yang sudah subjek jelaskan sebelumnya karena banyaknya buku literatur serta sumber-sumber yang mendukung dalam proses pengerjaan skripsi yang subjek kerjakan.

“sebenarnya selama proses pengerjaan skripsi, saya hanya terkendala dalam hal pendiskripsian masalah yang saya angkat. Untuk selebihnya saya tidak menemui kendala sama sekali.”

Subjek yang sehari-hari terlihat tenang dan santai, sejak datang yang namanya skripsi terlihat begitu geisah hari-harinya. Bahkan untuk makan dan tidur pun subjek merasa tidak karuan rasa.

”saya juga merasa ada hikmahnya dengan datangnya skripsi yang saya kerjakan ini, saya selalu bangun subuh hanya untuk bela-belain menyelesaikan skripsi, hari-hari biasanya saya biasanya selalu telat bangun subuh dan bisa saja kesiangan.”

Masalah disinggung tentang kapan selesainya skripsi yang subjek kerjakan oleh teman subjek ataupun orang lain, subjek tidak merasa memperlmasalahkannya sama sekali. Tapi, subjek selama pengerjaan skripsi, subjek merasa sering emosian.

“bagi saya selama skripsi yang saya kerjakan cuman shalat dan membaca al-qur’an saja lagi yang membuat saya tetap bisa mengendalikan soal emosi saya. Asal tahu saja, saya yang biasanya jarang sekali membaca al-qur’an tapi sejak adanya skripsi saya lebih sering membaca al-qur’an.”

Subjek juga merasa tidak minder ataupun malu jika bertemu orang-orang hanya gara-gara skripsi, walaupun sering ditanya kapan skripsi yang dikerjakan selesai, kapan sidangnya.

Subjek tidak pernah sekali berpikir untuk menyerah dalam hal mengerjakan skripsi, cuman hanya menunda-nunda dalam hal mengerjakannya saja. Karena subjek merasa yakin bahwa pasti bisa menyelesaikannya dengan waktu yang dikejar.

Hasil observasi peneliti kepada IF dalam pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan diruangan dosen (Kantor Jurusan BKPI). Dan diketahui IF tidak menggunakan lembar konsultasi selama beberapa kali konsul dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2. Bahkan peneliti kurang mendapat informasi dari IF berapa kali sudah dirinya melakukan sudah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2.

Hasil lain observasi peneliti kepada IF, orangnya dikenal rajin dan juga aktif dalam keorganisasian. IF dalam kesehariannya orangnya dikenal juga santai dan IF juga sempat berkerja di beberapa tempat.

5. EA

Subjek merasa skripsi adalah hal yang memang harus dikerjakan, karena namanya juga kuliah, karena memang sudah tugas akhir kuliah skripsi itu sendiri. Apalagi, subjek yang sudah semester IX belum juga bisa menyelesaikan skripsinya. Apalagi subjek selama ini mengerjakan skripsi menunggu mood subjek baik baru subjek kerjakan, dan bila mood subjek dalam keadaan yang kurang baik maka subjek bawa tidur ataupun istirahat

Selama ini subjek merasa tidak kesulitan dalam hal mengerjakan skripsi, cuman mengumpulkan niat untuk mengerjakan skripsi, apalagi jika ada hal-hal yang lain untuk mengerjakan skripsi, maka konsentrasipun terganggu.

“saya memang kesulitan jika saat mengerjakan skripsi terganggu dengan sesuatu hal, misalnya saja, ketika saya mengerjakan skripsi tiba-tiba ada chat yang masuk ke handphone saya, maka konsentrasi sayapun terganggu, kemudian hilang seketika untuk melanjutkan kembali.”¹⁵

Masalah buku ataupun literatur yang menjadi acuan dalam skripsi yang dikerjakan subjek, subjek merasa kesulitan dan terkadang merasa frustrasi apabila tidak bisa menemukannya. Tapi, setidaknya pasti ada buku literatur yang subjek temukan di perpustakaan ataupun di sumber yang lainnya.

¹⁵ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

“saya tetap terus semangat unntuk mencari buku literatur ataupun yang dapat menunjang dalam hal skripsi saya, setidaknya bisa saya temukan di web-web internet.”¹⁶

Terkait untuk komunikasi dengan dosen, subjek merasa tidak ada kendala sama sekali, apalagi jam dosennya yang hampir selalu ada dikampus. Tapi, subjek merasa kesulitan dalam hal mencocokkan pemikiran dengan dosen. Dikarenakan subjek selama ini tidak terbiasa berbicara masalah serius, tapi sejak adanya skripsi subjek harus terbiasa berbicara serius untuk masalah skripsi yang dikonsultasikan.

Untuk revisi skripsi yang didapat, subjek merasa biasa-biasa saja, karena memang harus direvisikan, walaupun sempat subjek berpikir merasa bosan mendapatkan revisian terus.

Permasalahan jika skripsi yang subjek kerjakan tidak menemui jalan keluarnya, subjek merasa frustasi dan untuk menenangkannya subjek biasanya mengistirhatkan diri untuk kemudian bisa kembali memikirkan jalan keluar untuk melanjutkan skripsi yang dikerjakan.

“jadi bila skripsi yang saya kerjakan ini tak menemui solusinya buat apa susah-susah memikirkannya, lebih baik saya bawa tidur untuk bisa memikirkan kembali bagaimana solusinya.”¹⁷

Selama proses pengerjaan skripsi, subjek juga sering merasa gelisah karena melihat teman-temannya yang sudah jauh dalam pengerjaan skripsinya. Akan

¹⁶ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

¹⁷ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

tetapi itu juga menjadi acuan semangat subjek untuk gteetap terus mengerjakannya.

Subjek juga selama adanya skripsi, emosi subjek sulit untuk dikendalikan, dan itu selalu ingin marah-marah. Apalagi subjek terkadang merasa terganggu dengan keadaan hal-hal yang disekitar subjek dan pada akhirnya menurunkan niatan subjek untuk meneruskan kembali skripsi yang dikerjakan.

“saya sering merasa terganggu jika saya sedang mengerjakan skripsi, misalnya saja ada chat yang masuk ke hp saya, atau di panggil orang karena sesuatu hal, itu yang merusak mood saya mengerjakannya.”¹⁸

Subjek selama pengerjaan skripsi merasa minder dengan teman-temannya, yang biasanya subjek merasa minder. Lebih-lebih ketika subjek melihat teman-temannya yang skripsinya lebih bagus dari yang subjek kerjakan atau sumber literatur teman-temannya yang lebih banyak dari punya si subjek.

“tapi, saya mempunyai teman yang bisa mendukung saya dan membuat saya tetap percaya diri dengan skripsi yang saya kerjakan, terkadang teman saya membantu saya mencarikan jalan solusinya.”¹⁹

Subjek tidak pernah terpikir untuk menyerah dalam hal mengerjakan skripsi, hanya merasa terkadang putus asa saja. Jika begitu saja berpikir menyerah sama saja pasrah sama sekali dengan keadaan tanpa ada usaha.

“saya tidak berpikir menyerah, karena memang harus dikerjakan walaupun banyak jatuh bangunnya dalam pengerjaan skripsi, lebih baik terus menjalaninya seberat apapun itu.”²⁰

¹⁸ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

¹⁹ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

²⁰ Wawancara dengan EA, Mahasiswa BKPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin, Tanggal 10 Februari 2019

Hasil observasi peneliti kepada EA dalam pelaksanaan bimbingan skripsi dilaksanakan diruangan dosen (Kantor Jurusan BKPI). Diketahui dari lembar konsultasi skripsi EA, yang dilakukan dengan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2, yaitu cukup sering.

6. Dosen Pembimbing

Selain dari hasil wawancara dengan mahasiswa BKI Angkatan 2014 terkait permasalahan skripsi yang mereka selesaikan. Peneliti juga mendapatkan informasi tambahan dari seorang dosen pembimbing skripsi, terkait permasalahan mahasiswa yang di bimbing dalam proses penyelesaian skripsi, diantaranya:

1. Kurang menghargai waktu

Salah satu kebiasaan mahasiswa yang masih dipelihara adalah, kurangnya dalam menghargai waktu. Bisa dikatakan memang tidak semua mahasiswa mempunyai sikap dalam hal kurang menghargai waktu, akan tetapi penyakit ini bisa menular jika si mahasiswa sudah berada dalam zona nyaman. Ambil contoh kecil saja, ketika ada jam perkuliahan yang dibuat oleh dosen, sang dosen sudah memberitahukan waktu yang ditentukan pukul berapa, tetapi kenyataannya mahasiswa tetap saja terlambat dengan sejuta alasan mereka yang tidak ada habisnya. Terkadang sikap yang begitu kecil menurut mereka bisa saja adalah sebuah masalah yang besar pada orang lain.

2. Merasa sok pintar/sombong

Menuntut ilmu adalah salah satu hal yang seharusnya bisa dilakukan bagi semua orang. Disisi lain menuntut ilmu tanpa akhlak dan tanpa adab hanya akan membawa kesombongan, dan bisa saja mengakibatkan diri merasa sok pintar. Seperti informasi yang didapatkan dari peneliti ketika mendengar perkataan salah satu dosen pembimbing skripsi. masih ada beberapa mahasiswa yang merasa dirinya dapat berargumentasi tanpa berpegang dengan skripsi yang ditelitinya ketika sidang munaqasyah, dalam artian apa yang dirinya sampaikan berbeda dengan isi skripsi yang ia garap.

3. Masih merasa takut

Mungkin hampir semua mahasiswa merasa kesulitan dengan skripsi yang ia garap (kerjakan) dan tidak sedikit pula yang masih ragu-ragu untuk berkonsultasi bahkan sampai ada yang merasa takut untuk menghadap dosen pembimbing skripsi. Tidak terlepas dari itu, alasan si mahasiswa yang takut menghadap dosen pembimbing mereka pun bermacam-macam, mulai dari merasa kena teguranlh, terlalu sering direvisilah, sampai ada yang beralasan dosen pembimbing mereka adalah dosen killer

4. Pintar membuat berbagai macam alasan

Mahasiswa juga seorang manusia, mereka tidak terlepas dari berbagai macam ujian serta cobaan. Akan tetapi ada beberapa mahasiswa yang pintar membuat berbagai macam alasan demi

menghindari untuk bertemu dosen pembimbing skripsi mereka, ketika dosen meminta untuk bertemu di hari ini dan jam ini. Mereka membuat alasan untuk menyelamatkan diri mereka sendiri dan mereka berpikir untuk demi kebaikan diri mereka, padahal mungkin sebaliknya, justru itulah yang membuat diri mereka terlambat untuk menyelesaikan skripsi. contoh kecilnya, si mahasiswa beralasan ada acara keluarga yang tidak bisa ditinggalkan pada hari itu, padahal sebenarnya bisa jadi tidak ada, walaupun ada, bisa saja untuk meminta izin sebentar ke kampus untuk menemui dosen pembimbing skripsi.

C. Analisis Data

Setelah data tersebut disajikan langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah disajikan guna untuk mengetahui kejenuhan data yang didapat. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. FM

FM selama ini ketika dirinya mengerjakan skripsi, dirinya selalu menerima kenyataan yang terjadi dan selalu menghadapi tanpa berpikir untuk mundur. Walaupun FM sempat mengurung dirinya dikos dikarenakan tertekan oleh skripsi yang dia kerjakan. Seusai dengan pendapat teori kepribadian oleh Carl R. Roger yang mana orang menerima pengalaman dengan fleksibel sehingga selalu timbul persepsi baru. Dengan semikian, ia mengalami banyak emosi

(emosional) baik yang positif maupun yang negatif²¹. Jadi, FM ini dia punya Keterbukaan Pada Pengalaman.

Dalam masa pengerjaan skripsi FM juga tidak berpikir untuk menyerah ataupun patah, karena itu timbul dari dorongan dalam dirinya dan semangat dari orang-orang sekitarnya serta orang tuanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Alfred Adler, bahwa manusia adalah makhluk yang agresif dan harus selalu agresif bila ingin mencapai kesuksesan. Jadi, Kepribadian FM lain ialah Prinsip Superior.

Kejadian serta rintangan yang dialami FM selama pengerjaan skripsi membuat pribadinya memilih untuk tetap lanjut tanpa harus menyerah. Hal ini sesuai dengan pendapat Carl R. Roger yaitu Orang yang bebas memiliki perasaan berkuasa secara pribadi mengenai kehidupan dan percaya bahwa masa depan bergantung pada dirinya sendiri, tidak pada peristiwa masa lampau sehingga dapat melihat banyak pilihan dalam kehidupannya dan merasa mampu melakukan yang ingin dilakukannya.²² Jadi, kepribadian lain dari FM adalah perasaan bebas.

2. HR

²¹ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

²² Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

HR percaya bahwa skripsi bukanlah sebuah beban bagi dirinya, nyatanya subjek selama proses pengerjaan skripsi merasa tidak terbebani sama sekali, karena subjek beranggapan skripsi sama saja dengan tugas mata kuliah lain. Sesuai yang dikemukakan Carl R. Roger yaitu Pengalaman menjadi hidup ketika seseorang membuka diri terhadap pengalaman itu. Dengan begitu, ia akan bertingkah laku yang menurut dirasanya benar (timbul seketika dan intuitif) sehingga dapat mempertimbangkan setiap segi dari suatu situasi dengan sangat baik. Pengalaman menjadi hidup ketika seseorang membuka diri terhadap pengalaman itu. Dengan begitu, ia akan bertingkah laku yang menurut dirasanya benar (timbul seketika dan intuitif) sehingga dapat mempertimbangkan setiap segi dari suatu situasi dengan sangat baik.²³ Jadi, HR ini dirinya punya Kepercayaan Terhadap Organisme Orang Sendiri.

Selama perjalanan pengerjaan skripsi, HR melalui banyak rintangan, dan itu juga mendorong subjek agar lebih lagi tanpa berpikir untuk menyerah. Sesuai pendapat Carl R. Roger yaitu Keterbukaan diri terhadap pengalaman dan kepercayaan kepada diri sendiri mendorong seseorang untuk memiliki kreatifitas dengan ciri-ciri bertingkah laku spontan, tidak defensif, berubah, bertumbuh, dan berkembang sebagai respons atas stimulus-stimulus kehidupan

²³ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

yang beraneka ragam di sekitarnya.²⁴ Jadi, HR ini dia mempunyai Kepribadian dalam hal Kreativitas.

HR selama proses pengerjaan skripsi tidak sama sekali terganggu dengan pertanyaan orang-orang yang dilontarkan pada dirinya tentang kapan skripsi yang dikerjakan kapan selesai, HR berpendapat kecerdasan seorang mahasiswa tidak diukur dari segi cepat atau tidaknya dalam menyelesaikan skripsi. Sesuai dengan yang dikemukakan Alfred Adler, Kesadaran adalah inti kepribadian individu. Manusia menyadari segala hal yang dilakukannya. Ia dapat merencanakan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang dipilihnya secara sadar. Pikiran sadar adalah apa saja yang dipahami dan diterima individu dalam membantu perjuangan menjadi sukses dan superior.²⁵ Jadi, Kepribadian HR yang lain adalah Prinsip Diri Sadar.

3. AR

Proses panjang selama AR mengerjakan skripsi mulai dari ganti judul skripsi AR di rombak (dibongkar), kemudian kebingungan terhadap skripsi setelah konsultasi dengan dosen pembimbing. Pada akhirnya AR menemukan titik terang terhadap skripsi yang dikerjakannya. Untuk ini sesuai dengan pendapat Carl R. Rogers yaitu Kualitas kehidupan eksistensial bahwa orang terbuka

²⁴ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

²⁵ Psikodemia, Pusat Materi Ilmu Psikologi, *Prinsip Teori Kepribadian Alfred Adler*, h. 1-4

terhadap pengalamannya sehingga ia selalu menemukan sesuatu yang baru, berubah dan cenderung menyesuaikan diri sebagai respons atas pengalaman selanjutnya.²⁶ Jadi, AR ini dia punya kepribadian Kehidupan Eksistensial.

AR pernah merasakan juga yang namanya minder ataupun malu selama proses dirinya mengerjakan skripsi, alasannya yaitu tuntutan dalam diri AR tidak bisa menyelesaikan kuliah dengan sesuai target yang dirinya kejar, serta penyesalan dirinya yang selama ini terlalau santai. Tapi, subjek tak berpikir menyerah dan menerima apa yang dialaminya selama ini. Sesuai dengan pendapat Carl R. Roger yaitu Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang menerima pengalaman dengan fleksibel sehingga selalu timbul persepsi baru. Dengan demikian, ia mengalami banyak emosi (emosional), baik yang positif maupun negatif.²⁷ Jadi, kepribadian lain dari AR adalah Keterbukaan Pada Pengalaman.

4. IF

Datangnya skripsi bagi IF membuat dirinya merasa terganggu, apalagi IF kerja sambilan di sebuah toko ponsel. Tapi dari sinilah IF merasa terganggu jika terus-terusan bekerja disamping itu juga harus mengerjakan skripsi, maka IF lebih memilih mengambil cuti dan

²⁶ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

²⁷ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

fokus ke skripsi. Maka menurut Car R. Roger, Orang yang berfungsi sepenuhnya adalah orang yang menerima pengalaman dengan fleksibel sehingga selalu timbul persepsi baru. Dengan demikian, ia mengalami banyak emosi (emosional), baik yang positif maupun negatif.²⁸ Jadi, IF sendiri punya Keterbukaan Pada Pengalaman.

IF sadar selama pengerjaan skripsi hanya shalat dan Al-qur'an saja yang bisa membuat dirinya tenang, sebelum-sebelumnya IF begitu jarang membaca Al-qur'an, tapi sejak adanya skripsi IF merasa hanya shalat dan Al-qur'an yang menjadi penolong untuk menenangkan dirinya. Menurut pendapat Alfred Adler, Kesadaran adalah inti kepribadian individu. Manusia menyadari segala hal yang dilakukannya. Ia dapat merencanakan dan mengarahkan perilaku ke arah tujuan yang dipilihnya secara sadar. Pikiran sadar adalah apa saja yang dipahami dan diterima individu dalam membantu perjuangan menjadi sukses dan superior.²⁹ Jadi, IF kepibadiannya yang lain adalah Prinsip Sadar Diri

5. EA

Bagi EA skripsi bukanlah hal yang begitu sulit, akan tetapi ketika setiap waktu konsul masalah skripsi telah tiba, EA merasakan berat bebannya bertambah. EA merasa kurang memahmi dan kesulitan karena terkendala komunikasi, yaitu bagaimana mencocokkan apa yang

²⁸ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

²⁹ Psikodemia, Pusat Materi Ilmu Psikologi, *Prinsip Teori Kepribadian Alfred Adler*, h. 1-4

dipikirkan oleh dosen apalagi EA yang kurang begitu terbiasa berbicara serius dengan dosen. Maka pendapat Alfred Adler, bahwa manusia dilahirkan dengan perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri ini bermula dari anak-anak yang tidak bisa melakukan tindakan orang dewasa, individu merasa lemah dan kurang dalam meraih kemampuan di atasnya, maka akan muncul rasa rendah diri di tahapan perkembangan berikutnya.³⁰ Jadi, EA ini dia punya Prinsip Rendah Diri.

Keterbukaan terhadap pengalaman adalah merupakan salah satu dari ciri pribadi yang sehat, yaitu pribadi yang mau dan bersedia membuka diri dari berbagai masukan dan informasi dari luar terutama dalam hal yang baik-baik yang bisa memperbaiki dan memajukan pribadinya. Firman Allah Swt.

فَبَشِّرْ عِبَادِ , الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ

Sebagai orang yang memiliki kepribadian yang terbuka dalam menerima pengalaman, hendaklah tidak memandang kepada siapa yang menyampaikan, tetapi melihat kepada kualitas dan kebenaran apa yang disampaikan atau pengalaman itu sendiri.³¹

³⁰ Schultz, Duane, *Psikologi Pertumbuhan: Model-model Kepribadian Sehat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), h. 165

³¹ Abdul Hayat, *Konsep Konseling Berdasarkan Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2007), h. 96